

# ETIKA BISNIS ISLAMI PENGUSAHA MUSLIM

## Studi Kasus Warung Makan Pengusaha Muslim

### Kota Tembilahan

**Raudhatul Jannah**

Mahasiswa Ekonomi Syariah, Universitas Islam Indragiri

#### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas bagaimana praktek etika bisnis islami pada Warung Makan Pengusaha Muslim. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah, *pertama*, bagaimana etika bisnis warung makan pengusaha muslim? *Kedua*, bagaimana etika bisnis warung makan pengusaha muslim dilihat dari etika bisnis Islami? Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah, *pertama*, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian etika bisnis yang diterapkan warung makan pengusaha muslim yaitu: tauhid, kejujuran, keadilan, murah hati, transparan dalam pengambilan keuntungan dan adil dalam pemberian upah karyawan. *Kedua*, Etika dalam berbisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha warung makan pengusaha muslim dapat dikatakan mayoritas sudah sesuai dengan etika bisnis Islami. Hal ini dapat dilihat dari kejujuran, keadilan, murah hati, transparan dalam mengambil keuntungan dan adil dalam memberi upah karyawan. Pemilik usaha dan para karyawan warung makan pengusaha muslim juga ramah dan sopan terhadap pembeli sehingga pembeli merasa puas dan nyaman untuk makan di tempat mereka.

#### **Keywords**

Etika Bisnis  
Islam,  
Pengusaha  
Muslim, Bisnis  
Islami

---

**A**gama pada dasarnya dapat dijadikan dinamisator bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian orang yang beragama akan mempunyai sikap mental tertentu dan beragam sesuai dengan ajaran yang didalamnya dan tingkat pemahaman yang dimiliki terhadap ajaran tersebut.

Agama Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi seluruh alam). Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan ekonomi Islam.

Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lainnya.<sup>1</sup> Dalam menjalankan usaha atau berbisnis tidak lepas dari yang namanya etika, agar orang merasa nyaman.

Kebanyakan orang senantiasa tidak sadar akan fungsi etika. Salah satu sebabnya, etika menjadi bagian yang integral dari pribadi seseorang sehingga tidak lagi dipersoalkan oleh yang bersangkutan dan artinya sekali memikirkan etika yang dimilikinya, kecuali bila ia merasa bahwa dalam hubungannya dengan orang lain etika tersebut mendapat tantangan, ada saat tertentu kita pasti berhadapan dan berinteraksi dengan orang yang memiliki etika yang dimilikinya. Bukanlah seorang muslim terbaik dan terhormat memiliki kekayaan dan hebat yang memiliki kekayaan berlimpah dan kedudukan tinggi dimasyarakatnya, tapi muslim yang terbaik dan hebat adalah muslim yang paling indah akhlak dan budi pekertinya, muslim yang menjadikan muslim

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1-2.

lainnya merasa tenang, tentram dan nyaman hatinya saat bersamanya<sup>2</sup>

Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “sebaik-baiknya usaha adalah usaha yang berniaga (pengusaha), yang jika berbicara tidak berdusta, jika diberi amanat tidak berhianat, jika berjanji tidak meleset. Jika membeli tidak mencela (barang yang akan dibelinya), jika menjual tidak memuji-muji (barang yang dijualnya), jika berhutang tidak akan menunda-nunda pembayarannya, dan jika berpiutang tidak mempersulit (orang yang berhutang).

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa sebaik-baiknya profesi adalah seorang wirausaha atau pengusaha dengan sepanjang menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela, dan lain-lain.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 di sebutkan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ  
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa berbisnis dilakukan setelah melakukan sholat dan tidak mengesampingkan tujuan mencari keuntungan yang dijanjikan Allah SWT, dengan demikian visi masa depan dalam berbisnis adalah etika utama yang digariskan al quran, sehingga pelaku-pelakunya tidak sekedar

<sup>2</sup> Muhammad Ardi, *Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam*, dalam jurnal Syari'ah, Vol. III, No. I, April 2015, h. 2.

<sup>3</sup> Abdul Sami dan Muhammad Nafik HR, *Dampak sadaqah pada keberlangsungan usaha*, dalam jurnal JESTT, Vol. 1, No. 3, Maret 2014, h. 206-207

mengejar keuntungan sementara yang akan segera habis, tetapi selalu berorientasi pada masa depan akhirat.<sup>4</sup>

Sebagai seorang muslim harus mengetahui bahwa berusaha atau berbisnis adalah salah satu sarana untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT bisnis dipandang sebagai penumpang dakwah dalam mengembangkan pesan syariat dengan niat semata-mata karena Allah SWT, dengan demikian bisnis tersebut mendatangkan barokah dan manfaat secara menyeluruh untuk kehidupan umat Islam, karna harta dalam pandangan Islam bukanlah milik mereka sepenuhnya, sebagaimana digambarkan dalam ayat al quran surah al Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ<sup>ط</sup> وَلَا تَتِمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ  
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ<sup>ج</sup> وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Sebuah usaha atau bisnis tidak akan terlepas dari perilaku atau etika dalam menjalankannya, masyarakat muslim harus

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Kesatuan Bisnis dan Etika dalam Al quran Upaya Membangun Kerangka Bisnis Syariah*; Tsaqafah, dalam Jurnal STEI Yogyakarta, April 2018, h. 43-44

menjalankan usaha atau bisnis sesuai dengan syariat Islam. Secara sederhana mempelajari tentang mana yang baik dan buruk, benar dan salah, wajar tidak wajar, pantas tidak pantas dari perilaku manusia.<sup>5</sup>

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi telah berjalan cepat dalam dunianya sendiri, yang seringkali berjauhan dengan nilai-nilai moralitas dan agama sehingga dalam pelaksanaannya dipenuhi oleh praktik-praktik mal-bisnis, oleh karena itu diperlukan adanya etika dalam berbisnis dalam pengertian ini adalah mencakup semua perbuatan bisnis yang tidak baik, membawa akibat kerugian maupun melanggar hukum.

Etika dalam bisnis adalah sesuatu yang menjadi bagian penting dimasa kini. Kesadaran akan etika bisnis ini disebabkan oleh begitu banyaknya bisnis yang dijalankan pada waktu lampau yang tidak mementingkan hal ini, sehingga bisnis-bisnis tersebut membawa dampak yang buruk bagi lingkungan di sekitarnya dalam waktu cepat atau lambat.

Sadar atau tidak kita seringkali banyak kasus-kasus buruk yang terjadi dalam dunia bisnis yang berkaitan dengan etika bisnis yang terabaikan. Contohnya seperti penipuan, perusakan lingkungan, mempekerjakan anak dibawah umur, dan lainnya sebagainya.

Etika berarti akhlak, kesopanan, dan perilaku yang baik, sementara bisnis berarti usaha yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha dalam kacamata Islam memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoisme. Ketika etika-etika ini di implikasikan secara baik dalam kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan tersebut menjadi jalan yang membenntuk sebuah masyarakat yang makmur dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 3

sejahtera. Itulah maksud Allah menurunkan agama Islam ini kepada manusia yaitu sebagai rahmat semesta alam..

Seorang pedagang atau pengusaha muslim dapat meraih derajat yang tinggi bersama para nabi di akhirat kelak dan mendapat keberkahan hidup di dunia dalam hartanya ia dapat meraihnya melalui profesinya sebagai pedagang atau pengusaha.

Pengusaha muslim hakikatnya harus mengutamakan prinsip-prinsip keislaman yaitu harus berperilaku yang baik dan simpatik (*shidiq*), bersikap melayani dan rendah hati ( *khidmah* ), menepati janji dan tidak curang, jujur dan terpercaya, menjaga dan mempertahankan amanah (kepercayaan), berperilaku adil dalam berbisnis (*Al'Adl*).<sup>6</sup>

Pada era modern ini banyak sekali pelaku-pelaku usaha khususnya di Kota Tembilahan, baik itu pengusaha muslim maupun non muslim. Salah satu pengusaha yang menjadi perhatian peneliti adalah usaha milik Bapak Rosfadilah dan Ibu Buhainah yang berada di kawasan Jl. Baharudin Yusuf Tembilahan. Dari sini peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana etika bisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha itu sendiri. Karena dari nama usahanya yaitu warung makan pengusaha muslim yang terdiri dari tiga usaha yaitu: Fatimah Cake, Sop dan Soto Mintuha, dan Bakso Mangkok Dzaujy. Dari sinilah sangat menarik perhatian peneliti untuk menelitinya apakah sesuai dengan syariat yang berlaku atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah, pertama, Bagaimana etika bisnis warung makan pengusaha muslim? Kedua, bagaimana etika bisnis warung makan pengusaha muslim dilihat dari etika bisnis Islami?

## **Pengertian Etika Bisnis Islami**

---

<sup>6</sup> Muhammad Ardi, *Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam*, hal. 4

Etika bisnis lahir di Amerika pada tahun 1970 an kemudian meluas ke Eropa tahun 1980 an dan menjadi fenomena global di tahun 1990 an jika sebelumnya hanya para teolog dan agamawan yang membicarakan masalah-masalah moral dari bisnis, sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis disekitar bisnis, dan etika bisnis dianggap sebagai suatu anggapan tepat atas krisis moral yang meliputi dunia bisnis Amerika yang paling gigih menolak kesepakatan Bali pada pertemuan negara-negara dunia tahun 2007 di Bali. Ketika sebagian besar negara-negara peserta mempermasalahkan etika industri negara-negara maju yang menjadi sumber penyebab global warming agar dibatasi, Amerika menolaknya.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Dalam Al Qur'an terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal.<sup>7</sup>

Etika bisnis Islami adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu adanya kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etika, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

---

<sup>7</sup> Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, hal. 35

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat dimuka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.<sup>8</sup>

Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW: *"Perhatikan oleh mu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki"*.<sup>9</sup>

Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup Husnul Khuluq. Pada derajat ini Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis Islam adalah kejujuran, yang mana dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

<sup>8</sup> Ibid, hal. 43

<sup>9</sup> Ibid, hal. 36



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (70), niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (71).

Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya "Tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga"

### Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islami

Dalam bisnis ada yang dimaksud dengan prinsip etika bisnis Islami yang bersumber teladan yaitu Nabi Muhammad Saw. Seorang pengusaha muslim harus memperhatikan beberapa prinsip etika bisnis yang telah digariskan dalam Islam yaitu:<sup>10</sup>

#### 1. Bersandar pada ketentuan Tuhan (Tauhid)

Tauhid merupakan sebuah ekspresi pengakuan akan adanya Tuhan yang Maha Esa sebagai muara berlabuhnya pertanggungjawaban perbuatan manusia yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia

<sup>10</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hal. 101

tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."(QS. Al-Ikhlâs 1:4).

Surat Al-Ikhlâs ini meliputi dasar yang paling penting dari risalah Nabi Saw, yaitu mentauhidkan Allah dan mensucikan-Nya serta meletakkan pedoman umum dalam beramal sambil menerangkan amal perbuatan yang baik dan yang jahat, menyatakan keadaan manusia sesudah mati mulai dari sejak bangkit sampai dengan menerima balasannya berupa pahala dan dosa.

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah Swt. Keberhasilan para pengusaha bukan hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri tetapi terdapat partisipasi orang lain. Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata, tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal. Oleh karena itu seorang pengusaha dipandu untuk menghindari segala bentuk ekspolitas terhadap sesama manusia.

## **2. Menjual barang yang halal dan baik mutunya**

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw menyatakan bahwa Allah mengharamkan suatu barang maka haram pula harganya (diperjualbelikan). Jangan menyembunyikan kecacatan suatu barang, salah satu hilangnya keberkahan jual beli, yaitu jika seseorang menjual barang cacat yang kecacatannya disembunyikan. Menurut riwayat Bukhari, Ibnu Umar bahwa seseorang lelaki menceritakan kepada Rasulullah SAW bahwa ia tertipu dalam jual beli. Sabda Rasulullah SAW: *"Apabila engkau berjualbeli, katakanlah tidak ada tipuan"*.

Menurut *Geoege Chryssiders* salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggungjawab yang

berkesinambungan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum maupun etika atau adat.<sup>11</sup>

### 3. Dilarang menggunakan sumpah

Ada kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laris, dalam hal ini Rasulullah SAW memperingatkan, *"sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan"*, (HR. Bukhari).<sup>12</sup>

### 4. Longgar dan bermurah hati

Tindakan bermurah hati selain bersikap sopan dan santun adalah memberikan maaf dan berlapang dada atas kesalahan yang dilakukan orang lain, serta membalas perilaku buruk dengan perilaku yang baik sehingga dengan demikian musuh pun bisa menjadi teman yang akrab. Dalam transaksi terjadi kontak antar penjual dan pembeli, dalam hal ini penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seseorang penjual akan mendapat berkah. Kunci suksesnya suatu usaha yaitu terdapat pada *service* (pelayanan) kepada orang lain.<sup>13</sup>

### 5. Membangun hubungan yang baik

Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, baik itu antar sesama pelaku bisnis, karyawan, dan konsumen. Islam menganjurkan pelaku bisnis untuk sering melakukan silaturahmi karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan.<sup>14</sup>

### 6. Tertib administrasi

---

<sup>11</sup> Ngatmi, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Para Pedagang di Pasar Ardioldila Palembang*, Skripsi, Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, hal. 28

<sup>12</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, hal. 105

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 107

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 109

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan ini al-Quran mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, untuk mengingatkan salah satu pihak yang mungkin sewaktu-waktu lupa dan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ  
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...” (QS. Al-Baqarah, 2:282).

## 7. Menetapkan harga dengan transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengantung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 111

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 112

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ  
أَثِيمٍ

"Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah, dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa". (QS. Al-Baqarah, 2:276).

Beberapa indikator diatas akan digunakan untuk menganalisis atau digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan apakah warung makan pengusaha muslim sesuai dengan etika bisnis Islami atau bahkan sebaliknya.

Sebagai seorang pengusaha muslim ada beberapa prinsip sebelum memulai bisnis yang harus di jalankan, yaitu:

#### 1. Niat Ikhlas Mengharap Ridha Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda: "Bahwasanya segala amal perbuatan manusia itu tergantung dari niatnya. Dan bahwasanya bagi setiap orang (akan mendapatkan) dari apa yang telah diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya mengharap dunia, atau karena wanita yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya itu hanya akan mendapatkan apa yang telah diniat kannya." (HR Bukhari).

#### 2. Profesional

Rasulullah SAW bersabda: "Dari Aisyah ra, Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila dia beramal, dia menyempurnakan amalnya." (HR. Thabrani).

#### 3. Jujur & Amanah

Rasulullah SAW bersabda: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra beliau berkata bahwa Rasul Allah SAW. Bersabda, "Pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada." (HR.Turmudzi).

#### 4. Mengedepankan Etika Sebagai Seorang Muslim

Rasulullah SAW bersabda: "Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya terhadap istri-istrinya." (HR. Turmudzi)

#### 5. Tidak Melanggar Prinsip Syariah

Allah SWT berfirman, QS. (47:33)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا  
أَعْمَالَكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu" (33).

#### 3. Ukhuwah Islamiyah

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah ada sekelompok manusia yang mereka itu bukan para nabi dan bukan pula orang-orang yang mati syahid, namun posisi mereka pada hari kiamat membuat nabi dan syuhada' menjadi iri. Sahabat bertanya, 'beritahukan kepada kami, siapa mereka itu? Rasulullah menjawab, 'mereka adalah satu kaum yang saling mencintai karena Allah meskipun di antara mereka tidak ada hubungan kekerabatan dan tidak pula ada motivasi duniawi. Demi Allah wajah mereka bercahaya dan mereka berada di atas cahaya. Mereka tidak takut tatkala manusia takut, dan mereka tidak bersedih hati." (HR. Abu Daud)

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islami di atas, maka secara teologis Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Nilai-nilai dasar etika bisnis dalam Islam adalah (a) *tauhid*, (b) *khilafah*, (c) *ibadah*,

(d) *tazkiyah*, dan (e) *ihsan*. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas.

Tabel 1.2

## Nilai Dasar dan Prinsip Umum Etika Bisnis Islam

| Nilai Dasar     | Prinsip Umum           | Pemaknaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tauhid</b>   | Kesatuan dan Integrasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intergrasi antar semua bidang kehidupan: Agama, Ekonomi, dan Sosial-Politik-Budaya</li> <li>• Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan moralitas dan pencarian ridha Allah.</li> <li>• Kesatuan pemilikan manusia dengan pemilikan Tuhan. Kekayaan (sebagai hasil bisnis) merupakan amanah Allah (pemilikannya bersifat tidak mutlak), dan karenanya dalam setiap pemilikannya oleh individu terkandung kewajiban-kewajiban sosial.</li> </ul> |
|                 | Kesamaan               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah, dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Khilafah</b> | Intelektualitas        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah, dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                            |

|                 |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 | Kehendak Bebas                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan bertindak pelaku bisnis tanpa paksaan dari luar, sesuai dengan parameter ciptaan Allah.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|                 | Tanggung jawab dan Akuntabilitas | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan pelaku bisnis untuk bertanggung jawab atas dan mempertanggungjawabkan tindakannya.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Ibadah</b>   | Penyerahan Total                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pelaku bisnis untuk membebaskan diri dari segala ikatan penghambaan manusia kepada ciptaannya sendiri (seperti kekuasaan dan kekayaan)</li> <li>• Kemampuan pelaku bisnis untuk menjadikan penghambaan manusia kepada Tuhan sebagai wawasan batin sekaligus komitmen moral yang berfungsi memberikan arah, tujuan dan pemaknaan terhadap aktualisasi kegiatan bisnisnya.</li> </ul> |
| <b>Tazkiyah</b> | Kejujuran                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/menimbun/curang/menipu), kejujuran atas harga yang layak (tidak memanipulasi ), kejujuran atas mutu barang yang dijual (tidak memalsu produk).</li> </ul>                                                                                                                                    |
|                 | Keadilan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pelaku bisnis untuk menciptakan keseimbangan/moderasi dalam transaksi (seperti dalam takaran/timbangan) dan membebaskan penindasan (seperti riba, monopoli).</li> </ul>                                                                                                                                                                                                             |
|                 | Keterbukaan                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih baik dan lebih benar,</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                       |



|              |                          |                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              |                          | serta menghidupkan potensi dan inisiatif dan konstruktif, kreatif dan positif.                                                                                                                                                          |
| <b>Ihsan</b> | Kebaikan bagi orang lain | • Kesiediaan pelaku bisnis untuk memberikan kebaikan kepada orang lain (seperti penjadwalan, menerima pengembalian barang yang telah dibeli, pembayaran hutang setelah jatuh tempo).                                                    |
|              | Kebersamaan              | • Kebersamaan pelaku bisnis dalam membagi dan memikul beban sesuai dengan kemampuan masing-masing, kebersamaan dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan beban tugas, dan kebersamaan dalam menikmati hasil bisnis secara profesional. |

Sumber: M.A. Fattah Santoso (2001) dalam Maryadi dan Syamsudin (2001: 213)<sup>17</sup>

### Tujuan Bisnis Islami

Dengan kendali syariat, bisnis Islami bertujuan mencapai empat hal utama, yaitu: 1) Target hasil: profit-materi dan benefit-non materi, 2) Pertumbuhan artinya terus meningkat, 3) Keberlangsungan, 4) Keberkahan atau keridhaan Allah SWT.

Target hasil profit-materi dan benefit-non materi, tujuan pengusaha tidak hanya mencari profit (qimah madiyah atau nilai materi) ssetinggi-tingginya, tetapi juga memperoleh dan banefit (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, dan sebagainya.

Benefit yang dimaksud tidak semata-mata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. "Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya

<sup>17</sup> Maryadi, et all, *Agama Spiritualisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hal. 213

berorientasi *qimah insaniyah*, *qimah khulukhiyah* dan *qimah ruhiyah*. Dengan orientasi *qimah insaniyah* berarti pengelola usaha juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, sedekah dan bantuan lainnya. *Qimah khulukhiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlaqul karimah (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktifitas pengelolaan usaha sehingga dalam berusaha tercipta hubungan persudaraan yang Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu *qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pertumbuhan yang dimaksud adalah jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.

Keberlangsungan maksudnya target yang telah dicapai dengan pertumbuhan setiap bulan atau tahunnya harus dijaga keberlangsungannya agar usaha yang dijalankan dapat exis dalam kurun waktu yang lama.

Keberkahan, semua tujuan yang telah dicapai tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan didalamnya. Maka bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena ia merupakan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat ridho dari Allah Swt, dan bernilai ibadah.<sup>18</sup>

Perbedaan sistem Islami dengan non Islami memang sangat jauh berbeda, itu dapat dilihat dari karekteristik yang dimiliki oleh bisnis yang Islami sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

---

<sup>18</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 22

### Perbedaan Sistem Bisnis Islami dan Non Islami

| Bisnis Islami                                                                  | Karakteristik<br>Bisnis | Bisnis Non-Islami                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Aqidah Islam (nilai-nilai trasedental                                          | Asas                    | Sekularisme (nilai-nilai materialisme)                                         |
| Profit, zakat dan benefit (non materi) pertumbuhan keberlangsungan, keberkahan | Orientasi               | Profit pertumbuhan keberkangsungan                                             |
| Tinggi, bisnis adalah bagian dari ibadah                                       | Etos Kerja              | Tinggi, bisnis adalah kebutuhan duniawi                                        |
| Maju dan produktif, konsukuensi, keimanan dan manifestasi kemusliman           | Sikap Mental            | Maju dan produktif sekaligus konsumtif, konsukuensi aktualisasi diri           |
| Terpercaya dan tanggungjawab. Tujuan tidak menghalalkan segala cara            | Amanah                  | Tergantung kemauan individu (pemilik kapital). Tujuan menghalalkan segala cara |
| Halal                                                                          | Modal                   | Halaldan Haram                                                                 |
| Sesuai dengan akal kerjanya                                                    | Sumber daya manusia     | Sesuai dengan akal kerjanya atau sesuai dengan keinginan pemilik modal         |
| Halal                                                                          | Sumber Daya             | Halal dan Haram                                                                |
| Visi dan misi organisasi terkait dengan misi penciptaan manusia didunia        | Manajemen strategi      | Visi dan misi organisasi ditetapkan berdasarkan pada kepentingan materi belaka |
| Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan                | Manajemen operasi       | Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses keluaran mengedapankan     |

|                                                                                                                                              |                        |  |                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| mekanisme dengan<br>bagi hasil                                                                                                               |                        |  | produktivitas dalam<br>koridor manfaat.                                                                                  |
| Jaminan halal bagi<br>setiap masukan,<br>proses keluaran<br>keuangan<br>mekanisme<br>keuangan dengan<br>bagi hasil                           | Manajemen<br>keuangan  |  | Tidak ada jaminan<br>halal bagi setiap<br>masukan, proses dan<br>keluaran keuangan<br>mekanisme keuangan<br>dengan bunga |
| Pemasaran dalam<br>jaminan koridor<br>jaminan halal                                                                                          | Manajemen<br>pemasaran |  | Pemasaran<br>menghalalkan segala<br>cara                                                                                 |
| SDM profesional dan<br>berkeperibadian<br>Islam SDM adalah<br>pengelola bisnis<br>SDM<br>bertanggungjawab<br>pada diri, majikan<br>dan Allah | Manajemen SDM          |  | SDM profesional,<br>SDM adalah faktor<br>produksi SDM<br>bertanggungjawab<br>pada diri dan majikan.                      |

Gambaran tabel di atas menunjukkan bahwa, bisnis Islami harus dikendalikan oleh syariah sebagai etika dalam kerangka ekonomi dan bisnis Islam harus menonjol.

Dengan demikian, bisnis yang dikendalikan oleh syariah ia bertujuan mencapai empat hal utama, yaitu: 1. Target hasil: Profit-materi dan benefit-non materi, 2. Pertumbuhan, artinya terus meningkat, 3. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin, dan 4. Keberkahan atau keridhaan Allah.

Bisnis Islami dikendalikan oleh aturan syariah, seperti berupa halal dan haram, baik dari cara memperolehnya maupun pemanfaatannya. Sementara bisnis non-Islami dilandaskan pada sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material. Bisnis non-Islami tidak memperhatikan aturan halal dan haram dalam

perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis.<sup>19</sup>

### Gambaran Umum Warung Makan Pengusaha Muslim

Warung makan pengusaha muslim merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang kuliner, yang terdiri dari tiga item. Yang pertama Fatimah Cake, kedua Sop dan Soto Mintuha, dan yang ketiga Bakso Mangkok Dzaujy. Dari ketiga item itu memiliki owner masing-masing. Fatimah cake owner nya adalah Ibu Buhainah, Sop dan Soto Mintuha ownernya Ibu Sarifah mertua dari Ibu Buhainah, sedangkan Bakso Mangkok Dzaujy ownernya adalah Bapak Rosfadilah. Karena ketiga owner ini muslim maka diberilah nama warung makan ini "Pengusaha Muslim". Yang maknanya *pengusaha* adalah bentuk dari ikhtiarnya sedang kan *muslim* bentuk tawaqal kepada Allah SWT.

Awal mula berdirinya warung makan pengusaha muslim ini dimulai dari si owner merasa bahwa masakan dari orang tuanya itu bisa di pasarkan ke khalayak umum, masakan dari orang tuanya itu baik sup maupun sotonya layak untuk di pasarkan. Awalnya orang tua si owner merasa tidak percaya diri, tetapi dengan tekad yang kuat dan keyakinan yang besar si owner mencoba untuk menjual makanan yang dibuat oleh orang tuanya tersebut dan ternyata masyarakat sekitar mulai dari wilayah Pasar Pagi, Gunung Daek, H. Said merespond dengan sangat baik dan mulai menjadi pelanggan tetap, nah dari sini lah awal mula si owner menjalankan usaha nya ini.

Warung makan ini terletak di Jl. Baharudin Yusuf, Kota Tembilahan. Warung makan pengusaha muslim didirikan oleh bapak Rosfadilah pada tahun 2019. Baru-baru ini Bapak Rosfadilah

---

<sup>19</sup> Najamuddin, at.all, *Syari'ah Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Keislaman*, dalam jurnal Ekonomi Syariah dan Keislaman, Vol III, No 1, April 2015, h. 39-43

dan Ibu Buhainah kombinasi lagi membuka satu cabang usaha yang sama yang terletak di Jl.Saptamarga prt.10 Tembilahan Hulu dan di beri nama Cafe R&B, yang pengertian nya ada tiga. Bisa di bilang Rumah Bakso, Rumah Brownis, dan Rosfadilah dan Buhainah. Sekarang warung pengusaha muslim mempunyai satu cabang lagi di kota Tembilahan yang terletak di Jl. H. Arief parit 11 depan ID Market dan di beri nama warung pengusaha muslim bakso mangkok 3.

Warung Makan Pengusaha Muslim bukan usaha yang pertama yang dijalankan oleh bapak Rosfadilah. Sebelumnya banyak usaha yang jatuh bangun tapi gagal semua, mulai dari pertambahan ikan lele, jual beli bahan-bahan hasil perkebunan rakyat seperti durian, jengkol, dan lain-lain. Dan pada akhirnya alhamdulillah warung makan pengusaha muslim ini mulai terlihat perkembangan dan peningkatannya.<sup>20</sup> Dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang menjadi pelanggan tetap warung makan pengusaha muslim ini. Selain konsumen yang berasal dari kota Tembilahan banyak juga pelanggan dari luar daerah seperti: Lajau, Sungai Bela, Concong, Bekawan, Kota Baru, Teluk Belengkong, Teluk Kiambang, Lubuk Kempas, Guntung, Pelangiran, Pulau Burung. Mandah, Bukit Tinggi, dan lain-lain.

### **Pokok-Pokok Temuan Berdasarkan Hasil Persebaran Angket Kepada Pembeli Warung Makan Pengusaha Muslim**

#### **1. Peminat warung makan pengusaha muslim**

Warung makan pengusaha muslim banyak diminati oleh masyarakat setempat. Sebanyak 11 orang responden pembeli menyatakan sering makan di warung pengusaha muslim, 1 orang menyatakan sangat sering dan masing masing 2 orang responden menyatakan cukup sering, kurang sering dan tidak sering. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Rosfadilah, Pemilik Usaha Pengusaha Muslim, Jl. Baharudin Yusuf Tembilahan, *Wawancara Langsung*, di Warung Makan PenguOsaha Muslim, 15 Maret 2020

Tabel 3.1

## Peminat warung makan pengusaha muslim

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Sering      | 1                 |
| 2  | Sering             | 11                |
| 3  | Cukup Sering       | 2                 |
| 4  | Kurang Sering      | 2                 |
| 5  | Tidak Sering       | 2                 |
|    | Jumlah             | 18                |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

## 2. Alasan konsumen makan di warung pengusaha muslim

Berdasarkan hasil survei banyak pelanggan yang datang untuk makan di warung pengusaha muslim yaitu tempatnya bisa dikatakan bersih dan rapi. Sebanyak 14 orang responden mengatakan rapi, 3 orang responden mengatakan cukup rapi dan 1 orang responden mengatakan sangat rapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

## Kebersihan dan kerapian warung makan pengusaha muslim

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Rapi        | 1                 |
| 2  | Rapi               | 14                |
| 3  | Cukup Rapi         | 3                 |
| 4  | Kurang Rapi        | -                 |
| 5  | Tidak Rapi         | -                 |
|    | Jumlah             | 18                |

Sumber: Data yang diolah 2020

Selain tempatnya yang rapi kualitas rasa makanannya pun sesuai dengan selera pelanggan. Sebanyak 9 orang responden mengatakan enak, 7 orang responden mengatakan sangat enak, dan 2 orang responden mengatakan cukup enak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3

Kualitas rasa produk warung makan pengusaha muslim

| No     | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|--------|--------------------|-------------------|
| 1      | Sangat Enak        | 7                 |
| 2      | Enak               | 9                 |
| 3      | Cukup Enak         | 2                 |
| 4      | Kurang Enak        | -                 |
| 5      | Tidak Enak         | -                 |
| Jumlah |                    | 18                |

Kemudian dari harga yang ditetapkan warung makan pengusaha muslim menurut para pelanggan sudah sesuai dengan kualitas rasa makanannya. Sebanyak 10 orang responden menyatakan sangat sesuai, 7 orang responden menyatakan sesuai dan 1 orang responden menyatakan cukup sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4

Kesesuaian harga dengan kualitas produk warung makan pengusaha muslim

| No     | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|--------|--------------------|-------------------|
| 1      | Sangat Sesuai      | 10                |
| 2      | Sesuai             | 7                 |
| 3      | Cukup Sesuai       | 1                 |
| 4      | Kurang Sesuai      | -                 |
| 5      | Tidak Sesuai       | -                 |
| Jumlah |                    | 18                |

### 3. Pandangan responden terhadap pelayanan warung makan pengusaha muslim

Berdasarkan hasil survei sebanyak 12 orang responden menyatakan bahwa pelayanan warung makan pengusaha muslim baik, 4 orang responden menyatakan sangat baik, dan 2 orang responden menyatakan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



Tabel 3.5  
Pelayanan Warung Makan Pengusaha Muslim

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Baik        | 4                 |
| 2  | Baik               | 12                |
| 3  | Cukup Baik         | 2                 |
| 4  | Kurang Baik        | -                 |
| 5  | Tidak Baik         | -                 |
|    | Jumlah             | 18                |

Kemampuan karyawan warung makan pengusaha muslim saat menanyakan pesanan kepada pelanggan bisa dikatakan sudah baik. Berdasarkan hasil survei sebanyak 14 orang responden menyatakan baik serta masing-masing 2 orang responden menyatakan sangat baik dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6  
Kemampuan karyawan warung makan pengusaha muslim dalam pelayanan

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Baik        | 2                 |
| 2  | Baik               | 14                |
| 3  | Cukup Baik         | 2                 |
| 4  | Kurang Baik        | -                 |
| 5  | Tidak Baik         | -                 |
|    | Jumlah             | 18                |

Ketepatan janji dalam menyajikan pesanan, karyawan warung makan pengusaha muslim sebanyak 3 orang responden menyatakan sangat baik, sementara 14 orang responden menyatakan baik dan sisanya 1 orang responden menyatakan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Ketepatan janji warung makan pengusaha muslim dalam pemesanan

| No     | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|--------|--------------------|-------------------|
| 1      | Sangat Baik        | 3                 |
| 2      | Baik               | 14                |
| 3      | Cukup Baik         | 1                 |
| 4      | Kurang Baik        | -                 |
| 5      | Tidak Baik         | -                 |
| Jumlah |                    | 18                |

Dalam menerapkan sikap sopan santun dan ramah tamah warung makan pengusaha muslim sebanyak 3 orang responden menyatakan sangat baik sementara terdapat 15 orang responden menyatakan baik. Dapat dilihat lebih dominan responden menyatakan sikap sopan santun dan ramah tamah warung makan pengusaha muslim terhadap pelanggan sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8

Sikap sopan santun dan ramah tamah warung makan pengusaha muslim

| No     | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|--------|--------------------|-------------------|
| 1      | Sangat Baik        | 3                 |
| 2      | Baik               | 15                |
| 3      | Cukup Baik         | -                 |
| 4      | Kurang Baik        | -                 |
| 5      | Tidak Baik         | -                 |
| Jumlah |                    | 18                |

Berdasarkan hasil survei dapat dilihat dari tabel di atas sebanyak 18 orang responden menyatakan bahwa karyawan warung makan pengusaha muslim tidak pernah bersikap acuh tak acuh terhadap pelanggannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.9

Sikap acuh tak acuh karyawan warung makan pengusaha muslim

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Pernah             | -                 |
| 2  | Tidak Pernah       | 18                |
|    | Jumlah             | 18                |

Diketahui bahwa sebanyak 11 orang responden merasa puas dengan pelayanan yang diberikan warung makan pengusaha muslim, sementara terdapat 5 orang responden merasakan sangat puas dan sisanya 2 orang responden menyatakan cukup puas terhadap pelayanan warung makan pengusaha muslim. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Warung Makan  
Pengusaha Muslim

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Puas        | 5                 |
| 2  | Puas               | 11                |
| 3  | Cukup Puas         | 2                 |
| 4  | Kurang Puas        | -                 |
| 5  | Tidak Puas         | -                 |
|    | Jumlah             | 18                |

Diketahui sebanyak 4 orang responden menyatakan hubungan antara pemilik dan karyawan warung makan pengusaha muslim terhadap pelanggan sangat baik, sementara 13 orang responden menyatakan baik dan sisanya 1 orang responden menyatakan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Hubungan warung makan pengusaha muslim dengan pelanggan

| No | Alternatif Jawaban | Responden Pembeli |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Sangat Baik        | 4                 |
| 2  | Baik               | 13                |
| 3  | Cukup Baik         | 1                 |
| 4  | Kurang Baik        | -                 |
| 5  | Tidak Baik         | -                 |

---

Jumlah18

---

### **Etika Bisnis Warung Makan Pengusaha Muslim**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka berikut akan penulis paparkan mengenai etika bisnis warung makan pengusaha muslim seperti ketauhidan, kejujuran/keterbukaan dan keadilan, serta dalam mengambil keuntungan serta pemberian upah karyawan.

#### **1. Ketauhidan**

Dalam menjalankan aktivitas usaha dagang yang dilakukan pelaku usaha warung makan pengusaha muslim disamping untuk menambah penghasilan juga untuk mencari berkah dari Allah SWT, seperti dalam pengolahan makanan maupun dalam pelayanan dan juga dalam berbisnis kita harus terhindar dari yang namanya riba, serta dalam membangun sebuah usaha atau bisnis diperlukan juga yang namanya etika.

Etika bisnis sangat diperlukan dalam berbisnis karena merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan kedalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Dan juga sebagai seorang pelaku usaha harus memahami apa itu etika bisnis terutama etika bisnis dalam Islam agar usahanya dapat berjalan sesuai syariat agama Islam.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pelaku usaha saat ini si owner sedang dalam tahap proses pembelajaran dalam memahami etika bisnis dalam Islam, belum bisa menerapkan 100%.

“Untuk etika itu tidak terlepas dari yang namanya aqidah, misalnya untuk sholat tepat waktu, kalau dulu warung ini apabila waktu sholat sudah tiba maka warung ini ditutup habis. Kalau sekarang untuk yang jaga kasir itu kita gantikan saya dulu sholat baru ibu saya. Untuk pelayanan kita stop dulu, jadi ketika ada orang makan nggak mungkin kita usir

diakan, jadi yang makan lanjut makan dan kalau yang mau bayar ada ibu yang jaga kasir”.<sup>21</sup>

Begitupun dengan para karyawan untuk sholat tepat waktu mereka belum bisa menerapkan 100%, apalagi waktu sholat Isya karena pada saat itu banyak pelanggan yang datang untuk makan malam. Salah satu untuk mengatasinya mereka hanya bisa bergantian dengan yang lain nya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan karyawan warung bakso mangkok 3 pengusaha muslim.

“Kalau untuk sholat tepat waktu belum ada aturannya, kalau untuk sholat ashar dan sholat mahgrib bisalah kita tepat waktu karena pelanggan masih sepi, tapi untuk sholat isya itu agak susah karena pelanggan sudah ramai yang datang paling kita gantian aja warung tetap buka gitu”.<sup>22</sup>

## 2. Kejujuran

Dalam berbisnis kejujuran juga sangat penting. Pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha juga harus ada, karena kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi maupun disisi Allah SWT. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan tonggak utama dalam menjalankan sebuah usaha supaya para konsumen tetap terus terjaga dan bisa kembali lagi kepedagang tersebut, dan meningkatkan pembelian dari sebelumnya, apalagi dalam mengolah dan memproduksi makanan. Seperti yang diungkapkan oleh pelaku usaha warung makan pengusaha muslim, berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Untuk pengolahan bakso itu saya bikin sendiri, karena apabila buatan orang lain kita nggak tau pengawet yang dibuatnya itu berapa banyak. Karena

---

<sup>21</sup> Wawancara Langsung Dengan Bapak Rosfadilah, Pemilik Warung Makan Pengusaha Muslim, 22 Maret 2020

<sup>22</sup> Yuli, Karyawan Warung Bakso Mangkok 3 Pengusaha Muslim, Wawancara Langsung, Jl. H. Arief Parit 11, di Warung Pengusaha Muslim, 20 Maret 2020

begini saat kita ingin menjalankan usaha jadikan diri kita itu sebagai pembeli nggak memungkinkan kita makan pengawet hari-hari sebanyak-banyaknya, dan anak saya pun hari-hari suka makan bakso nggak mungkin saya kasih pengawet banyak-banyak untuk anak saya, makanya saya cari yang aman. Saya jujur bakso kami tidak tahan lama, misalkan dari pukul 10 pagi apabila tidak dikemas/di plastikin pukul 6 sore itu sudah basi, kalau di plastikin untuk hari esok pun bisa basi. Bakso kami ini harus dimasukin ke freezer/pendingin atau dibekukan Insha Allah akan tahan lama”.<sup>23</sup>

Kejujuran itu sangat penting karena kejujuran akan membawa rezeki, apabila kita jujur membuat calon pembeli percaya sehingga pembeli akan datang dan akan tetap setia pada kita. Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim. Sifat jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran dan kehidupan sehari-hari.

### **3. Keadilan**

Selanjutnya mengenai pemahaman tentang keadilan yang dilakukan oleh pemilik warung makan pengusaha muslim ditunjukkan dengan memberikan pelayanan, seperti yang

---

<sup>23</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rosfadilah, Pemilik Warung Makan Pengusaha Muslim, 22 Maret 2020

diungkapkan oleh bapak Rosfadilah selaku pemilik warung makan pengusaha muslim. “Dalam pelayanan yang dilakukan terhadap pembeli itu 90% tidak ada perbedaan, kenapa saya katakan 90% karena 10% nya itu begini apabila di tempat makan ini ramai pelanggan yang datang, dan kemudian ada konsumen lain yang mintak orderan antar alamat itu tidak kami layani, karena di tempat makan kami sudah banyak pelanggan sehingga karyawan kami tidak sempat untuk mengantarkan karena mereka sibuk kerja juga. Tetapi kami jelaskan kepada konsumen mohon maaf kami tidak bisa ngantarkan karena di tempat makan lagi banyak pelanggan silahkan telpon kurir begitu. Terkadang juga saya merasa kasihan kepada pelanggan kami yang jauh-jauh, kadang mereka nelpun kurir nggak diangkat kalau nggak di antar nanti ketinggalan bot sementara karyawan kami sibuk semua jadi terpaksa mereka ngantarkan. Kemudian dari segi harga pun kami tidak ada perbedaan baik pelanggan tadi membeli bakso kami untuk makan sendiri maupun untuk dijual kembali harganya sama saja”.<sup>24</sup>

Dengan bersikap secara adil kepada pembeli akan merasakan kepuasannya karena tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya, semua harus merasakan kualitas pelayanan yang baik.

#### **4. Murah Hati**

Pemilik usaha dan para karyawan di warung makan pengusaha muslim ini selalu ramah sopan dan murah senyum terhadap pembeli, mereka meyakini dengan bersikap sopan dan murah hati terhadap pembeli maka akan banyak pembeli yang tertarik dan menghampiri warung makan pengusaha muslim karena si pembeli merasa senang dan dihormati.

#### **5. Transparan dalam Pengambilan Keuntungan dan Adil dalam Pemberian Upah Karyawan**

---

<sup>24</sup> Bapak Rosfadilah, Pemilik Warung Makan Pengusaha Muslim, 22 Maret 2020

Pemahaman etika perdagangan seorang pelaku usaha dilarang dalam Islam untuk melakukan cara-cara kotor yang dapat merugikan pembeli atau bahkan menzalimi pelanggannya sendiri, sebaliknya pedagang harus berlaku adil dan terbuka terhadap kelebihan dan kekurangan barang dagangannya dalam mencari keuntungan, serta seorang pedagang tidak boleh mematok harga yang relatif mahal terhadap barang dagangannya kepada pembeli, karena dalam ajaran Islam tidak dianjurkan menjual barang dengan keuntungan yang berlebih-lebihan. Berikut hasil wawancara singkat peneliti:

”Keuntungan dihitung perhari, yang penting semua karyawan setiap harinya digaji, uang modal kembali, semua beban dibayar, sisanya itulah keuntungan saya sedikit banyaknya itulah rezeki yang Allah kasih. Kenapa saya menerapkan gaji karyawan perhari, karena dalam Islam dijelaskan kita harus menggaji seseorang itu sebelum keringatnya kering”.<sup>25</sup>

Untuk keuntungan si owner dalam satu hari beliau mengeluarkan semua biaya-biaya, seperti modal, beban listrik, beban sewa, air, serta upah karyawan dan sisanya itulah keuntungan yang diperoleh owner.

---

<sup>25</sup> Wawancara Langsung Dengan Bapak Rosfadilah, Pemilik Warung Makan Pengusaha Muslim, 22 Maret 2020



### **Etika Bisnis Warung Makan Pengusaha Muslim dilihat dari etika bisnis Islami Pengusaha Muslim**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di warung makan pengusaha muslim maka didapatkan indikator etika bisnis Islami yaitu tauhid, kejujuran, keadilan, menjalin hubungan yang baik, serta longgar dan bermjurah hati.

**Tauhid**, dalam Islam ilmu akhlak dapat dipahami sebagai pengetahuan yang mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber kepada akal dan wahyu. Atas dasar itu, maka etika ekonomi yang dikehendaki dalam Islam adalah perilaku sosial-ekonomi yang harus sesuai dengan ketentuan wahyu serta fitrah dan akal pikiran manusia yang lurus. Salah satu nilai etika ekonomi Islam yang terangkum dalam ajaran filsafat ekonomi Islam adalah tauhid.

Tauhid ini mengajarkan manusia tentang bagaimana mengakui keesaan Allah sehingga terdapat suatu konsekuensi bahwa keyakinan terhadap segala sesuatu hendaknya berawal dan berakhir hanya kepada Allah Swt. Keyakinan yang demikian dapat mengantarkan seorang muslim untuk menyatakan bahwa “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah semata-mata karna Allah, Tuhan seru sekalian alam”.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaku usaha warung makan pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya bukan hanya sekedar mendapatkan keuntungan tetapi juga mengharapkan berkah serta terdapat nilai ibadah dan hanya mengharapkan keridhoan Allah Swt.

Islam adalah agama yang sangat sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan, seperti halnya berdagang juga di atur bagaimana cara berdagang yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Seseorang berdagang bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, dalam pandangan ekonomi Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha tersebut dengan

memperoleh keuntungan yang wajar dan di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>26</sup>

**Kejujuran**, dalam Islam kejujuran merupakan syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam segala aktivitas bisnis.

Dari hasil pemaparan wawancara yang peneliti lakukan, dalam hal kejujuran dan keterbukaan pelaku usaha warung makan pengusaha muslim dapat dikatakan sudah sesuai dengan etika bisnis Islami. Ini dapat dilihat dari bagaimana cara pak Rosfadilah menjelaskan tentang berapa lama bakso yang mereka buat bisa bertahan untuk beberapa hari kedepannya.

Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis Islam adalah kejujuran. Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya

عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى

الجنة...

Yang artinya: *"Tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga..."* (HR. Abdullah bin Mas'ud ra).

Seorang pembisnis muslim adalah sosok yang dapat dipercaya, sehingga ia tidak menzholimi kepercayaan yang diberikan kepadanya "Tidak ada iman bagi orang yang tidak punya amanat (tidak dapat dipercaya), dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji", "pedagang yang jujur dan amanah

---

<sup>26</sup> Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, h. 2000

(tempatnyanya di surga) bersama para nabi, Shiddiqin (orang yang jujur) dan para syuhada" (Hadits).

**Keadilan**, dalam Islam keadilan juga harus diterapkan dalam pemberian upah karyawan. Upah yang beliau terapkan jika disesuaikan dengan teori pengupahan dalam ekonomi Islam sudah sesuai dengan teori bahwa penetapan upah harus adil dan wajib diberikan sebelum keringatnya kering sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Thabrani, artinya: *"Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya"* (H.R.Ibnu Majah dan Ibnu Thabrani).

**Menjalin Hubungan yang Baik**, Islam menekankan hubungan yang baik dengan siapapun baik itu karyawan maupun pembeli. Seperti halnya yang dilakukan pelaku usaha warung makan pengusaha muslim, dalam pemberian upah atau gaji, pemberian kenyamanan dan etika dalam membangun hubungan antar pemilik usaha dan karyawan dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik. Pada dasarnya pemberian kenyamanan kepada karyawan yang sudah dilakukan beliau sudah baik. Akan tetapi beliau berusaha semaksimal mungkin demi kenyamanan kerja karyawan, beliau sangat mengayomi karyawannya sikap ramah yang ditunjukkan beliau membuat karyawan merasa dihargai. Beliau berusaha untuk sekomunikatif mungkin, karena merupakan suatu kewajiban seorang pemilik usaha bersikap ramah, tegas, amanah kepada karyawan-karyawannya.<sup>27</sup>

Hubungan antar sesama karyawan warung makan pengusaha muslim dapat dilihat selalu berjalan dengan baik karena diwajibkan kepada mereka kerja tim yang baik dan selalu menjalin hubungan kekeluargaan antar sesama. Begitupun juga sama pelanggan para karyawan sangat murah senyum dalam melayani pelanggan yang datang.

---

<sup>27</sup> Yuli, Karyawan Warung Makan Pengusaha Muslim, 20 Maret 2020

Pada saat penulis melakukan penelitian, yang bisa diobservasi langsung terkait dengan etika yang dimiliki pelaku usaha warung makan pengusaha muslim itu sangat baik, ini dibuktikan dengan banyaknya konsumen/ pelanggan yang datang di warung makan pengusaha muslim. Peneliti sendiri menilai bahwa perilaku/ etika saat mereka melayani pembeli sangat baik, sopan dan ramah tamah sehingga membuat pembeli merasa nyaman untuk makan di tempat mereka.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa konsumen dapat disimpulkan bahwa etika yang dimiliki pelaku usaha warung makan pengusaha muslim beserta karyawannya sudah baik dan sangat menghargai para pembeli, dalam penyajian mereka juga sangat cepat dan ligat, serta tidak membedakan pelanggan lama maupun yang baru.<sup>28</sup>

**Longgar dan Bermurah Hati**, tindakan murah hati selain bersikap sopan dan santun sebagai kunci sukses dalam berbisnis, sikap toleran juga merupakan kunci sukses pebisnis muslim, toleran membuka kunci rezeki dan sarana hidup tenang. Manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal” *Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang*” (Hadits).

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian pelaku usaha warung makan pengusaha muslim juga sangat toleran dengan pelanggan yang non muslim, tidak ada perbedaan pelayanan baik itu yang muslim maupun non muslim semua sama saja diperlakukan dengan sangat baik, sopan, dan ramah.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan dan setelah mengadakan penelitian tentang etika bisnis Islami

---

<sup>28</sup> Pembeli Warung Makan Pengusaha Muslim, 28 Maret 2020

pengusaha muslim (studi kasus warung makan pengusaha muslim kota Tembilahan) yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian etika bisnis yang diterapkan warung makan pengusaha muslim yaitu: tauhid, kejujuran, keadilan, murah hati, transparan dalam pengambilan keuntungan dan adil dalam pemberian upah karyawan.
2. Etika dalam berbisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha warung makan pengusaha muslim dapat dikatakan mayoritas sudah sesuai dengan etika bisnis Islami. Hal ini dapat dilihat dari kejujuran, keadilan, murah hati, transparan dalam mengambil keuntungan dan adil dalam memberi upah karyawan. Pemilik usaha dan para karyawan warung makan pengusaha muslim juga ramah dan sopan terhadap pembeli sehingga pembeli merasa puas dan nyaman untuk makan di tempat mereka. Pelaku usaha sedikit banyaknya juga memahami bahwa dalam menjalankan bisnis itu harus sesuai syariat agama Islam. Yang dimana al-Quran dan hadits memerintahkan umat muslim yang menekuni bidang perdagangan agar sekiranya untuk selalu bersikap jujur dan terbuka, dengan tujuan untuk mendapatkan berkah, rezeki dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Namun dalam menjalankan etika bisnis yang Islami warung makan pengusaha muslim belum sepenuhnya terpenuhi, karena ada satu hal yang tidak sesuai dengan harapan pelaku usaha yaitu untuk tetap sholat tepat waktu bagi karyawan tidak bisa dilaksanakan dengan sepenuhnya terhambat oleh banyaknya pelanggan yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam*, dalam jurnal Syari'ah, Vol. III, No. I, April 2015, h. 2.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, Malang: UIN Malang Pers, 2008.
- Maryadi, et all, *Agama Spiritualisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hal. 213
- Muhammad, "Kesatuan Bisnis dan Etika dalam Al quran Upaya Membangun Kerangka Bisnis Syariah; Tsaqafah", dalam *Jurnal STEI Yogyakarta*, April 2018.
- Muhammad. *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nafik, Abdul Sami dan Muhammad HR. *Dampak sadaqah pada keberlangsungan usaha*, dalam jurnal JESTT, Vol. 1, No. 3, Maret 2014, h. 206-207
- Ngatmi, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Para Pedagang di Pasar Ardiodila Palembang," *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah.
- Salam, Burhanudin, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.